

**HUBUNGAN SIKAP EMPATI DENGAN PERILAKU SOSIAL
REMAJA DI PESANTREN ZAKIYUN NAJAH
TAHAN AJARAN 2024/2025**

Devita Elina Harahap¹, Nurul Azmi Saragi², Nur Asyah³, Ika Sandra Dewi⁴

^{1,2,3,4}Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan

Alamat e-mail : devitaelinaharahap@umnaw.ac.id, nurulazmisaragih@umnaw.ac.id,
nurasyah@umnaw.ac.id, ikasandradewi@umnaw.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between empathy and social behavior of adolescents at the Zakiyun Najah Islamic Boarding School in the 2024/2025 Academic Year. The background of this study is based on the importance of empathy as an emotional aspect that can influence the way adolescents interact socially, especially in an Islamic boarding school environment that is full of values of togetherness and caring. This study uses a quantitative approach with a correlational method. The sample in this study was 32 students who were taken randomly from grades VII to XI. The instruments used were an empathy attitude questionnaire and a social behavior questionnaire that had been tested for validity and reliability. The validity test showed that 33 items from each questionnaire were declared valid. The reliability test showed a Cronbach's Alpha value of 0.9165 for empathy and 0.942 for social behavior, which means that both instruments are very reliable. The results of the normality test showed that the data were normally distributed with a significance value of 0.200. The linearity test showed that the relationship between the two variables was linear with a significance value of 0.775. Hypothesis testing using Pearson correlation analysis shows a positive and significant relationship between empathy and adolescent social behavior, with a correlation value of 0.576 and a significance of 0.001 ($p < 0.05$). This shows that the higher the empathy of adolescents, the better their social behavior.

Keywords: *Attitude, Empathy, Social Behavior, Adolescents, Islamic Boarding Schools.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara sikap empati dengan perilaku sosial remaja di Pesantren Zakiyun Najah Tahun Ajaran 2024/2025. Latar belakang penelitian ini berangkat dari pentingnya empati sebagai salah satu aspek emosional yang dapat memengaruhi cara remaja berinteraksi secara sosial, khususnya dalam lingkungan pesantren yang sarat dengan nilai-nilai kebersamaan dan kepedulian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 32 siswa yang diambil secara acak dari kelas VII hingga XI. Instrumen yang digunakan adalah angket sikap empati dan angket perilaku sosial yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas menunjukkan bahwa 33 item dari masing-masing angket dinyatakan valid. Uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,9165 untuk empati dan 0,942 untuk perilaku sosial, yang berarti kedua instrumen sangat reliabel. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dengan nilai signifikansi 0,200. Uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat linear dengan nilai signifikansi 0,775. Uji hipotesis menggunakan analisis korelasi Pearson menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara sikap empati dengan perilaku sosial remaja, dengan nilai korelasi sebesar 0,576 dan signifikansi 0,001 ($p < 0,05$).

Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi sikap empati remaja, maka semakin baik perilaku sosialnya.

Kata Kunci: Sikap, Empati, Perilaku Sosial, Remaja, Pesantren.

A. Pendahuluan

Sebagai makhluk sosial, manusia sangat erat hubungannya dengan manusia lainnya. Dalam menjalani kehidupan, manusia tidak dapat berdiri sendiri tanpa kehadiran orang lain. Interaksi antar manusia menjadi kebutuhan dasar yang menyertai proses kehidupan sejak lahir hingga dewasa. Oleh karena itu, manusia membutuhkan perilaku sosial yang mencerminkan hubungan timbal balik antarindividu. Hal ini sesuai dengan pendapat Faturochman yang mengemukakan bahwa setinggi apa pun kemandirian seseorang, ia tetap membutuhkan orang lain dalam menjalani hidupnya (Sabiq Zamzami, 2016).

Dalam kehidupan sosial, perilaku menjadi unsur penting yang mendasari kualitas hubungan antar manusia. Salah satu kemampuan mendasar yang menunjang keberhasilan dalam menjalin hubungan sosial adalah empati. Empati merupakan kemampuan seseorang untuk memahami dan merasakan apa yang dirasakan orang lain. Kemampuan ini memungkinkan individu untuk tidak hanya mengenali emosi orang lain, tetapi juga turut terlibat secara emosional dalam perasaan tersebut. Empati berperan besar dalam pembentukan perilaku sosial yang positif seperti sikap tolong-menolong, kerja sama, dan kepedulian terhadap sesama (Hoffman & Batson, 2011).

Empati memiliki peran penting dalam menjaga keharmonisan relasi sosial dan mencegah terjadinya konflik interpersonal. Dalam konteks pendidikan, terutama pada usia

remaja, empati menjadi salah satu indikator kematangan sosial-emosional. Masa remaja merupakan fase kritis dalam perkembangan individu, yang ditandai dengan pencarian identitas, peningkatan kemandirian, serta tantangan dalam menyesuaikan diri secara sosial dan emosional. Pada masa ini, individu sering kali mengalami gejolak emosi, kebutuhan akan penerimaan sosial, dan tekanan dari lingkungan sekitarnya. Di tengah kondisi tersebut, penguatan sikap empati di kalangan remaja menjadi sangat penting sebagai fondasi pembentukan perilaku sosial yang sehat. Remaja yang memiliki empati tinggi cenderung lebih mudah berinteraksi, menghargai perbedaan, serta membangun hubungan sosial yang harmonis. Sebaliknya, kurangnya empati dapat berdampak negatif pada relasi sosial remaja, seperti munculnya sikap egois, tidak peduli, bahkan perilaku agresif.

Dalam konteks kehidupan pesantren, empati tidak hanya menjadi aspek sosial, tetapi juga merupakan nilai moral yang diajarkan dan ditanamkan dalam keseharian santri. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki karakteristik khas berupa kehidupan bersama, kedisiplinan tinggi, serta pembiasaan nilai-nilai keagamaan dalam segala aktivitas. Lingkungan ini secara alami menjadi ruang yang strategis dalam membentuk dan memperkuat empati serta perilaku sosial peserta didik. Nilai empati di pesantren biasanya ditanamkan melalui kegiatan ibadah bersama, diskusi keagamaan, kerja bakti, dan kegiatan sosial lainnya.

Aktivitas-aktivitas ini bukan hanya sekedar rutinitas, tetapi juga sarana pembentukan kepekaan sosial, solidaritas, serta kepedulian terhadap sesama. Remaja yang hidup dalam lingkungan pesantren dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dan menjalin relasi sosial dengan berbagai latar belakang teman sebaya. Oleh karena itu, kemampuan berempati menjadi salah satu modal penting dalam menjalani kehidupan di pesantren.

Empati dalam konteks pemberian bantuan lebih menekankan pada fokus terhadap penderitaan orang lain, bukan pada dorongan egoistik si penolong. Miller & Eisenberg (dalam Sarwono, 2020) menjelaskan bahwa membantu orang lain merupakan bentuk pembebasan diri dari penderitaan pribadi, yang sekaligus memperlihatkan bahwa kepedulian terhadap sesama menciptakan keseimbangan emosional. Handayani dan Sugiarti (2002) juga menyatakan bahwa empati sebagai karakter sosial dibentuk oleh faktor budaya dan lingkungan sosial, termasuk perbedaan peran gender yang berkembang dalam masyarakat. Istiana (2016) menyebut empati sebagai kemampuan memahami perasaan orang lain, yang menjadi dasar penting dalam membangun hubungan yang sehat. Goleman (2019) bahkan menekankan bahwa empati tidak hanya relevan dalam relasi personal, tetapi juga penting dalam kepemimpinan, pelayanan publik, dan kerja sama tim. Harahap (2021) membagi empati menjadi empat aspek, yaitu *perspective taking* (kemampuan melihat dari sudut pandang orang lain), *fantasy* (kemampuan membayangkan diri dalam situasi orang lain), *empathic concern* (kepedulian emosional

terhadap orang lain), dan *personal distress* (respon emosional negatif terhadap penderitaan orang lain).

Berbagai penelitian telah membuktikan bahwa empati berkontribusi langsung terhadap munculnya perilaku prososial, seperti kerja sama, kepedulian, dan sikap tanggung jawab sosial. Hoffman (2000) menyatakan bahwa empati adalah fondasi utama dalam perilaku prososial. Batson (2011) menyebut empati sebagai motivator utama dalam perilaku membantu. Sementara Eisenberg (2006) menambahkan bahwa remaja dengan tingkat empati tinggi lebih cenderung terlibat dalam kegiatan sosial yang positif.

Di Indonesia, Wahyu Santosa (2021) menemukan adanya korelasi positif antara empati dan perilaku prososial pada remaja pondok pesantren. Penelitian serupa dilakukan oleh Farrah Nadhlilla Pohan (2023), yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat empati remaja, maka semakin tinggi pula perilaku prososialnya. Penelitian Rahmawati dan Jannah (2018) juga menyimpulkan bahwa pembelajaran berbasis nilai agama di pesantren sangat mendukung pembentukan empati dan perilaku sosial yang sehat.

Meskipun penelitian mengenai empati dan perilaku sosial telah banyak dilakukan, sebagian besar masih berfokus pada lingkungan pendidikan formal atau komunitas masyarakat umum. Studi mendalam mengenai hubungan antara empati dan perilaku sosial dalam konteks pesantren masih relatif terbatas. Padahal, pesantren memiliki struktur kehidupan yang khas, seperti pola asuh kolektif, interaksi intensif, serta nilai-nilai moral yang kuat, yang berpotensi besar membentuk karakter sosial remaja.

Pesantren Zakiyun Najah,

sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam lokal, memiliki lingkungan yang kondusif untuk membina karakter sosial santri. Namun, berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa tidak semua remaja menunjukkan perilaku sosial yang optimal. Masih terdapat kecenderungan individualisme, sikap tidak peduli, dan kurangnya kerja sama di antara santri. Hal ini menimbulkan pertanyaan penting: apakah tingkat empati yang dimiliki remaja di pesantren ini cukup untuk mendorong terbentuknya perilaku sosial yang positif?

Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan nilai-nilai sosial yang ditanamkan di pesantren dengan realitas perilaku sosial sebagian santri. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk memberikan gambaran empiris mengenai hubungan antara sikap empati dan perilaku sosial remaja dalam konteks pesantren. Selain menambah wawasan keilmuan, hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar pengembangan program bimbingan konseling dan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai empati.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara sikap empati dengan perilaku sosial remaja di Pesantren Zakiyun Najah Tahun Ajaran 2024/2025. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi baik secara teoretis dalam pengembangan ilmu bimbingan dan konseling, maupun secara praktis sebagai bahan pertimbangan dalam merancang program pembinaan karakter santri yang lebih efektif dan kontekstual

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode

korelasional. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mengetahui hubungan antara sikap empati (variabel X) dengan perilaku sosial remaja (variabel Y). Teknik analisis yang digunakan adalah korelasi Product Moment Pearson. Riset ini termasuk ke dalam jenis kuantitatif korelasional. Penelitian kuantitatif korelasional merupakan sebuah riset ilmiah yang tersusun sistematis terhadap variabel yang akan diteliti, untuk mengetahui fenomena dan hubungan diantara beberapa variabel (Fira Husaini 2020). Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian, populasi dalam penelitian ini yakni siswa kelas VII-XI di Mts Pesantren Zakiyun Hajah. Metoderandem sampling untuk memilih sampel. Teknik ini melibatkan pemilihan secara acak dari populasi tanpa memperlihat strata atau kelompok tertentu. Menurut arikunto (2017) mengatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, maka seluruh populasi menjadi sampel penelitian. Tetapi jika subjeknya lebih dari 100, maka dapat di ambil 10-15% atau 15-25%. Dalam penelitian ini, peneliti tidak mengambil sample dari seluruh populas ,melainkan hanya sekitar 30% dari populasi yang ada. Dari total populasi yang di miliki sebanyak 108 siswa remaja. maka peneliti semiliki sampel sebanyak 32 siswa remaja.

Instrumen penelitian berupa angket skala Likert dengan empat kategori jawaban (SS, S, TS, STS). Angket sikap empati mengacu pada empat indikator dari Harahap (2021): perspective taking, fantasy, empathic concern, dan personal distress. Sedangkan angket perilaku sosial disusun berdasarkan Baron & Byrne (2003), mencakup aspek altruism, cooperation, helping behavior, dan social responsibility.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. HASIL UJI NORMALITAS

Penelitian digunakan untuk menggambarkan bagaimana keadaan lokasi tempat yang dilakukan penelitian. Peneliti dilakukan di sekolah Pesantren zakiyun nahd tingkat Mts, dengan melibatkan Kepala Sekolah, Guru dan siswa untuk menjalankan penelitian ini. Penelitian mengambil sampel 32 siswa remaja pada kelas VII- XI yang dipilih secara acak menggunakan Teknik random sampling.

Uji Normalitas data digunakan untuk menentukan apakah distribusi data normal. Hasil perhitungan uji normalitas ditunjukkan dalam tabel berikut. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas yaitu jika nilai signifikan $>0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikan $<0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Table No.1 hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Sikap Empati	Perilaku Sosial
N		32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	107,34	114,78
	Std. Deviation	3,624	3,652
Most Extreme Differences	Absolute	0,118	0,099
	Positive	0,103	0,093
	Negative	-0,118	-0,099
Test Statistic		0,118	0,099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			

Berdasarkan data hasil di atas yaitu nilai signifikansi sikap empati sebesar 0.200 dan nilai signifikan perilaku sosial sebesar 0,200 yang artinya lebih berat ($>$) dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

B. HASIL UJI LINIERITAS

Jika nilai taraf signifikan deviation from linearity lebih besar $>$ dari 0,05 maka data tersebut dikatakan linear. Sebaliknya, jika nilai taraf signifikan dari deviation from linearity lebih kecil $<$ dari 0,05 maka data tersebut dikatakan tidak linear.

Table No.1 hasil uji

linieritas

ANOVA Table						
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F
perilaku Sosial * Sikap Empati	Between Groups	(Combined)	220,719	13	16,978	1,586
		Linearity	137,243	1	137,243	12,816
		Deviation from Linearity	83,476	12	6,956	0,650
	Within Groups		192,750	18	10,708	
	Total		413,469	31		

Berdasarkan hasil data di atas, terdapat nilai signifikan dari deviation from linearity sebesar 0.775 yaitu lebih besar $>$ dari 0,05 maka data dalam penelitian ini dikatakan linear.

C. UJI HIPOTESIS

Dasar pengambilan keputusan uji korelasi product momen adalah jika nilai

signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut berkorelasi/berhubungan. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka data tersebut tidak berkorelasi/berhubungan.

Table No.1 hasil uji korelasi product moment

Correlations			
		Sikap Empati	Perilaku Sosial
Sikap Empati	<i>Pearson Correlation</i>	1	.576**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		0,001
	<i>N</i>	32	32
Perilaku Sosial	<i>Pearson Correlation</i>	.576**	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,001	
	<i>N</i>	32	32
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Berdasarkan hasil data tersebut, terdapat nilai signifikan sebesar 0,001 yaitu lebih kecil dari 0,05 maka data dalam penelitian ini berkorelasi/berhubungan. Kemudian dapat dilihat dari tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2020) nilai Pearson correlation sebesar 0,576 yaitu berada pada interval 0,40-0,599 yaitu dalam kategori sedang. Jadi dapat disimpulkan, terdapat hubungan yang

sedang antara sikap empati dan perilaku sosial.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di Pesantren Zakiyun Najah dengan melibatkan siswa tingkat MTs kelas VII - XI sebagai partisipan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan sikap empati dengan perilaku sosial remaja. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui korelasi product moment, yang diawali dengan pengujian data secara statistik untuk memastikan kelayakan data dalam pengolahan selanjutnya.

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa interaksi dengan individu lainnya. Interaksi sosial merupakan kebutuhan mendasar manusia sejak lahir hingga akhir hayat. Kebutuhan ini semakin penting pada masa remaja, ketika individu mengalami transisi signifikan secara fisik, emosional, dan sosial. Dalam proses ini, remaja dituntut untuk mengembangkan keterampilan sosial yang mencakup kemampuan membangun relasi yang sehat, kooperatif, dan empati.

Empati adalah komponen penting dalam perkembangan sosial remaja. Menurut Istiana (2016), empati didefinisikan sebagai kemampuan memahami pikiran dan perasaan orang lain dengan menempatkan diri dalam kondisi psikologis mereka. Dalam konteks pendidikan, khususnya di lingkungan pesantren, sikap empati menjadi bagian dari nilai-nilai kehidupan sehari-hari yang ditanamkan melalui interaksi antar santri, pembiasaan nilai keagamaan, dan pengawasan guru. Pondok pesantren tidak hanya menjadi tempat pendidikan agama, tetapi juga pusat pembentukan karakter sosial.

Perilaku sosial, di sisi lain, merupakan respons individu terhadap lingkungan sosial yang mencerminkan

nilai-nilai yang diyakini dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Baron dan Byrne (2003) menyebut bahwa perilaku sosial mencakup tindakan seperti kerja sama, kepedulian, serta partisipasi dalam kehidupan kelompok. Bagi remaja di pesantren, perilaku sosial yang positif akan menunjang suasana belajar yang kondusif dan harmonis. Namun, pada kenyataannya, ditemukan berbagai fenomena yang menunjukkan menurunnya kualitas perilaku sosial remaja. Beberapa studi mencatat bahwa remaja saat ini cenderung bersikap lebih individualis dan kurang menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan sosialnya (Hamidah, 2010; Isnaeni et al., 2021).

Sebelum dilakukan analisis regresi, data terlebih dahulu diuji normalitas dan linearitasnya untuk memastikan bahwa asumsi-asumsi dasar regresi terpenuhi. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dari kedua variabel, yaitu sikap empati dan perilaku sosial, berdistribusi secara normal. Pengujian dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel sikap empati sebesar 0,200 dan pada variabel perilaku sosial juga sebesar 0,200. Karena kedua nilai tersebut lebih besar dari batas signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal (Ghozali, 2016). Dengan demikian, data memenuhi syarat untuk dianalisis menggunakan teknik statistik parametrik, salah satunya adalah regresi linier sederhana.

Setelah data diuji distribusinya melalui uji normalitas, tahap selanjutnya adalah uji linearitas untuk mengetahui apakah hubungan antara sikap empati dan perilaku sosial bersifat linear. Berdasarkan hasil pengolahan data, nilai signifikansi *deviation from linearity* adalah 0,775 ($> 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat linear, sehingga memenuhi

syarat untuk dilakukan analisis regresi (Sugiyono, 2017).

Selanjutnya dilakukan analisis korelasi menggunakan teknik **Product Moment Pearson**. Hasil menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara sikap empati dan perilaku sosial remaja. Nilai Pearson correlation sebesar **0,576** dengan signifikansi **0,001** ($< 0,05$), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedua variabel. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2020), nilai 0,576 berada pada rentang 0,40–0,599 yang termasuk dalam kategori **hubungan sedang**. Dengan demikian, semakin tinggi sikap empati yang dimiliki remaja, maka semakin baik pula perilaku sosial yang ditampilkan.

Hasil ini sejalan dengan teori Hoffman (2000) dan Batson (2011) yang menegaskan bahwa empati merupakan landasan utama dalam pembentukan perilaku sosial seperti gotong royong, tolong-menolong, dan kepedulian terhadap sesama. Lingkungan sosial yang kaya akan nilai-nilai empati, seperti di pesantren, turut memberikan kontribusi besar dalam mengembangkan perilaku sosial yang positif pada remaja. Penanaman nilai empati melalui kegiatan keagamaan, pembiasaan hidup bersama, dan bimbingan akhlak merupakan faktor yang memperkuat hubungan ini.

Penelitian ini juga didukung oleh temuan Rahmawati dan Jannah (2018) yang menunjukkan bahwa pendekatan religius dalam pendidikan di pesantren secara signifikan mampu meningkatkan empati dan perilaku sosial para santri. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya menguatkan teori yang telah ada, tetapi juga memberikan kontribusi empiris dalam konteks pendidikan berbasis pesantren.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis

data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, serta didukung oleh teori dan hasil penelitian relevan, dapat disimpulkan bahwa terdapat ada Hubungan sikap empati dengan perilaku sosial remaja karena Hasil analisis korelasi Pearson menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (r) sebesar **0,576** dengan nilai signifikan sebesar 0,001 yaitu lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa semakin tinggi sikap empati yang dimiliki remaja, maka semakin baik pula perilaku sosial mereka maka data dalam penelitian ini berkorelasi/berhubungan.

Dalam konteks pesantren, sikap empati sangat penting karena lingkungan kehidupan bersama dan nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan mendorong terbentuknya perilaku sosial yang baik, seperti tolong-menolong, tanggung jawab, dan kerja sama antar santri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, rasa syukur penulis haturkan kepada Allah SWT atas nikmat rahmat berupa kesempatan dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini dengan penuh ketabahan, kesabaran, dan kegigihan. Terimakasih yang tulus penulis ucapkan kepada dosen pembimbing, orang tua, dan teman-teman yang memberikan motivasi dan do'a sehingga penulis mampu untuk menyelesaikan artikel ini. Tidak lupa, kepada keluarga besar pesantren Zakiyun Najah yang sudah memberikan kesempatan dan waktu kepada peneliti dalam proses penelitian berlangsung serta terimakasih kepada segenap tim Jurnal Consulenza yang sudah menerbitkan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggeani, V., & Asyah, N. (2022). Hubungan Konsep Diri Dengan Kemampuan Resolusi Konflik Interpersonal Pada Siswa Di SMK Istiqlal Deli Tua. *EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1(3), 209-220.
- Anggeani, V., & Asyah, N. (2022). Hubungan Konsep Diri Dengan Kemampuan Resolusi Konflik Interpersonal Pada Siswa Di SMK Istiqlal Deli Tua. *EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1(3), 209-220.
- Angraini, D. (2014). *Hubungan kualitas persahabatan dan empati pada pemaafan remaja akhir* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Sarif Kasim Riau).
- Aqib, Z., & Amrullah, A. (2017). Pedoman pendidikan budaya dan karakter bangsa. (No Title).
- Arikunto, S. (2017). *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.
- Asyah, N., Saragih, N. A., & Siregar, E. G. (2021). Hubungan organisasi dengan komunikasi interpersonal siswadi mts. S sidratulululya naga timbul tahun AJARAN2020/2021.
- Aulia, R. R., & Saragih, N. A. (2024). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas X Disma Negeri 14 Medan Tahun Ajaran 2022/2023. *Variable Research Journal*, 1(01), 86-98.
- Azwar, S. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dunakhir, S. (2019). Uji Reliabilitas dan Normalitas Instrumen Kajian Literasi Keuangan.
- Goleman, D., & Boyatzis, R. (2008). La inteligencia social y la biología del liderazgo. *Harvard Business Review*, 86(9), 86-95.
- Harahap, I. M. (2021). *Hubungan Sikap Empati Dengan Al Truisme Siswa Madrasah Al Jamiatul Washliyah Sei Barombang Tahun Ajaran 2020/2021* (Doctoral dissertation, UMN AL-WASHLIYAH 54 BK 2021).
- Istiana, I. (2016). Hubungan Empati dengan Perilaku Prososial pada Relawan KSR PMI Kota Medan. *Jurnal Diversita*, 2(2).

- Istiana, I. (2016). Hubungan Empati dengan Perilaku Prosocial pada Relawan KSR PMI Kota Medan. *Jurnal Diversita*, 2(2).
- Jauhari, M. A. (2017). Perilaku Sosial Santri Pondok Pesantren Al-Ishlah Bandar Kidul Mojoroto Kota Kediri Setelah Mengikuti Pengajian Kitab Al-Hikam. *Spiritualita*, 1(1), 1-18.
- John, W. S. (2007). Remaja Edisi 11 Jilid 1.
- Khoeriyah, N., & Harahap, L. (2020). Hubungan Antara Religiositas Dengan Perilaku Prosocial Remaja Di Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah Karanganyar. *Academic Journal of Psychology and Counseling*, 1(1), 1-18.
- Oktaviana, F., & Dewi, I. S. (2023). Pengaruh Media Sosial Terhadap Kontrol Diri Siswa Kelas VIII di MTs Al Ikhlasiah Sei Buluh. *EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 3(1), 14-25.
- Palupiningrum, A., & Noor, H. (2017). Hubungan Empati dengan Perilaku Prosocial pada Guru saat Mendirikan SLB Hasrat Mulia 2 Bandung. *Prosiding Psikologi*, 1083-1088.
- Pohan, F. N. (2023). *Hubungan Antara Empati dengan Perilaku Prosocial pada Bystander Remaja di SMA Negeri 2 Kisaran* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Rifai, YA, & Dewi, IS (2023). Hubungan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Tingkah Laku Siswa Kelas X Perhotelan SMK Negeri 1 Beringintahun Ajaran 2021/2022. *Sibernetika: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 43-50.
- Romiyati, A. (2023). *Hubungan Empati dengan Perilaku Prosocial Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Jambi* (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- Sabiq, Z. (2016). Kecerdasan Emosional, Spiritual Dan Perilaku Prosocial Santri Sabilul Ihsan Pamekasan Madura. *Kabillah: Journal of Social Community*, 1(1), 121-138.
- Santrock, J. W. (2007). Remaja Edisi 11 Jilid 1 dan 2. *Jakarta: Erlangga*.
- Saragih, N. A., & Sari, D. N. (2019). Hubungan Coping Stress dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi BK pada Mata Kuliah Statistika. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 2019, 2.2: 89-96.
- Saragih, N. A., Ariani, F. D., & Dewi, I. S. (2023). *Pengaruh Insomnia Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa MTs Al Washliyah Tanjung Morawa*. *Psikologi Konseling*, 21(2), 1980.
- Saragih, N. A., Asmah, N., & Putri, E. (2019, February). Interaksi Sosial Siswa SMP Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Ditinjau Dari Segi Gender. In *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian* (Vol. 2, No. 1, pp. 641-647).
- Silalahi, N. B., & Saragih, N. A. (2022). Hubungan Manajemen Waktu Dengan Prokratinasi Akademik Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 6 Medan Tahun Ajaran 2021-2022. *ALACRITY: Journal of Education*, 78-84.
- Siregar, MF, Hidayati, D., Nurasyah, N., & Dewi, IS (2025). Hubungan Antara Pengendalian Diri dengan Perilaku Agresif Siswa di SMA Negeri 1 Batang Kuis Tahun Ajaran 2023/2024. *Prestasi Pendidikan: Jurnal Sains dan Penelitian*, 407-417.
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : ALFABETA.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : ALFABETA..

- Taufik, T. (2012). Empati: Pendekatan Psikologi Sosial.
- Trimoro, T., & Asyah, N. (2023). Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Terhadap Interaksi Sosial Pada Anak Autis di SMP-LB Muzdalifah Medan Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal MUDABBIR Penelitian dan Kajian Pendidikan* , 3 (1), 21-29.
- Tsaani, S. A. (2018). *Hubungan antara syukur dan empati dengan perilaku prososial pada Volunteer Save Street Child Sidoarjo (SSCS)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Wahyu, S. (2022). *Hubungan Empati Dengan Prososial Pada Remaja Di Pondok Pesantren Mumtaza Prapas* (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).
- Wijaya, Y., & Dewi, I. S. (2022). Hubungan Antara Interaksi Sosial Dengan Kreativitas Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pantan Cuaca Tahun Ajaran 2021/2022. *Invention: Journal Research and Education Studies*, 107-114.
- Wirawan, S. S. (2011). Psikologi Remaja Edisi 12. *Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada*.
- Wirawan, S. S. (2011). Psikologi Remaja Edisi 12. *Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada*.